

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL

TANTI FITRIYANI¹, BEBY YOHANA OKTA AYUNINGTYAS², WIJI
OKTANASARI³

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto^{1,2,3}
fitriyani.tanti@yahoo.co.id¹, beby@stikesbch.ac.id², wiji@stikesbch.ac.id³

Abstract: *Adolescence is a time of identity that led to the excavation of curiosity appeared so great, especially about sexual matters. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of adolescent reproductive health and sexual behavior. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. This research was conducted on 46 students as a sample from a population of 86 students. The research instrument used was a questionnaire. Results of research by analyzing data obtained chi square value of $15.341 = 0.05$ and $df = 1$ amounted to 3.481. χ^2 tabel to test with significance level ($\chi^2 P$ (Assymp.Sign) = 0.000, while the value of χ^2 and 2 hitung 2 hitung χ^2 Therefore > 2 tabel and $P < (0.05)$, which means there statisitik significant relationship between level of knowledge of adolescent reproductive health and sexual behavior, which means there statisitik significant relationship between level of knowledge of adolescent reproductive health and sexual behavior ,the better the level of the adolescent reproductive health knowledge χ^2 the better the sexual behavior.*

Keywords: *knowledge, reproductive health, sexual behavior.*

Abstrak: Remaja adalah masa penggalan jati diri yang menyebabkan rasa ingin tahu muncul begitu besar, terutama tentang masalah seksual. Tujuan penelitian ini untuk diketahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan metode *survai analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan kepada 46 siswa sebagai sampel dari populasi sebanyak 86 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian dengan analisa data *chi square* didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 15,341 dan P (Assymp.Sign) = 0,000, sedangkan nilai χ^2 tabel untuk pengujian dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $df = 1$ adalah sebesar 3,481. Oleh karena χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan $P < \alpha$ (0,05), yang berarti secara statisitik terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual, semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja maka semakin baik pula perilaku seksualnya.

Kata Kunci: pengetahuan, kesehatan reproduksi, perilaku seksual.

A. Pendahuluan

Remaja adalah suatu masa transisi yang menyebabkan perubahan pada fisik, emosional dan seksual. Memperbanyak keturunan dengan cara berfungsinya hormon seks dalam tubuh. Hal ini ditandai dengan kematangan seks yang memicu timbulnya hasrat seks. Hal terpenting dalam remaja adalah kematangan seksual hal tersebut harus diperhatikan secara khusus supaya tidak terjadi penyimpangan pada hubungan seksual yang tidak sehat (Widyastuti, 2019: 11). Aborsi dilakukan setiap tahun oleh gadis Beijing yang jumlahnya semakin meningkat, hal ini disebutkan oleh klinik di Cina. Di Klinik Tian'an Beijing remaja yang melakukan aborsi lebih dari seribu dengan usia belasan tahun dan mereka masih sangat muda dan kebanyakan masih duduk dibangku sekolah (BKKBN, 2017). Di Indonesia masih banyak sekali remaja yang masih kurang pengetahuannya. Jumlahnya hampir lebih dari 45 juta jiwa.

Dari remaja laki-laki dan perempuan hanya 40% yang mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini meningkatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, kejadian aborsi dan penyakit AIDS/HIV.

Hasil penelitian di Kupang pada tahun 2016 remaja yang melakukan hubungan diuar nikah cukup tinggi yaitu sebanyak 10,1 remaja telah melakukan hubungan sex dan 90% dilakukan pada usia remaja. Dari data DKK Kebumen sejak awal tahun 2019 sebanyak 209

kasus hubungan seks yang diluar nikah sebanyak 83 remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Angka tersebut didapatkan dari laporan puskesmas disekitar Kabupaten Kebumen. Namun, dari 39 puskesmas yang ada di Wilayah Kabupaten Kebumen, tidak semua melaporkan masalah tersebut, sehingga diperkirakan kasus seks pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Kabupaten Kebumen sebenarnya lebih banyak lagi (DKK Kebumen, 2019). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dari bagian kesiswaan bahwa pada SMP tersebut pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh puskesmas setempat, namun penyuluhan tersebut tidak rutin pelaksanaannya. Dalam kurun waktu beberapa tahun, penyuluhan tersebut hanya dilakukan satu kali saja oleh puskesmas setempat.

Dari pihak sekolah sendiri, upaya untuk mensosialisasikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi kepada siswanya telah berjalan melalui pengarahannya yang disisipkan melalui beberapa mata pelajaran saat pembelajaran di kelas. Pihak sekolah juga sudah merencanakan adanya penyuluhan setiap tahunnya tentang kesehatan reproduksi yang akan bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat. Pihak sekolah juga mengadakan razia HP dan inspeksi mendadak dengan menggeledah tas siswa karena dikhawatirkan ada siswa yang membawa buku maupun VCD porno. Hal tersebut dilakukan karena dalam kurun satu tahun terakhir, yaitu satu siswi kelas VII yang diketahui hamil di luar nikah sehingga terpaksa harus dikembalikan ke pihak orang tua, walaupun saat itu beberapa bulan kemudian akan diadakan Ujian Nasional. Selain itu dalam kurun waktu 3 tahun sebelumnya ada beberapa siswi yang mengundurkan diri atas keinginan sendiri yang ternyata mengalami hal yang sama.

B. Metodologi penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian survey analitik dengan pendekatan study cross sectional, tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* dengan kriteria *inklusi* dengan total sampel 46 siswa. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto No.Dok.RM/021/STIKes BCH

C. Hasil dan pembahasan

Distribusi responden berdasarkan karakteristik pada kelompok umur, jenis kelamin, pengetahuan, perilaku dan tabulasi silang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	13 Tahun	15	32,6%
2	14 Tahun	30	65,2%
3	15 Tahun	1	2,2%
	Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 30 siswa (65,2%), sedangkan umur 13 tahun ada 15 siswa (32,6%) dan 15 tahun hanya ada 1 siswa (2,2%)

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	17	37%
2	Perempuan	29	63%
	Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 29 siswi (63%), sedangkan laki-laki hanya 17 siswa (37%).

Tabel 3 Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	56,5 %
2	Cukup Baik	20	43,5 %
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik yaitu sebanyak 26 siswa (56,5%), sedangkan selebihnya yaitu 20 responden (43,5%) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup baik.

Tabel 4. distribusi frekuensi perilaku seksual

No	Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase
1	Baik	34	73,9%
2	Cukup Baik	12	26,1%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai perilaku seksual yang baik yaitu ada 34 siswa (73,9%). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 12 siswa (26,1%) mempunyai perilaku seksual yang cukup baik.

Tabel 5 Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total	
	Baik		Cukup Baik		f	%
	f	%	f	%		
Baik	25	96,2	1	3,8	26	100
Cukup Baik	9	45	11	55	20	100
Jumlah	34	73,9	12	26,1	46	100

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 15,341 dengan derajat frekuensi (df) = 1. Adapun nilai χ^2 tabel untuk pengujian dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan df = 1 adalah sebesar 3,481. Oleh karena χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual. Dapat juga berdasarkan pada nilai χ^2 hitung sebesar 15,341 dan P (*Assymp. Sign*) = 0,000 yang berarti nilai $P < \alpha$ (0,05) yang berarti secara statistik terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku.

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada setiap remaja berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor meliputi adanya lingkungan, pengalaman, sosial budaya dll. Tingkat pengetahuan dikatakan baik jika umur semakin banyak. Hasil yang didapatkan responden paling besar umur 14 tahun yaitu sebanyak 30 siswa (65,2%) sedangkan selebihnya yaitu 13 tahun sebanyak 15 siswa (32,6%) dan 15 tahun hanya 1 siswa (2,2%). Adapun hasil dari pengetahuan baik untuk responden yaitu 26 siswa, dengan demikian umur yang banyak berpengaruh juga pada pengetahuan. Intelegensi merupakan kemampuan cara belajar dan berpikir seseorang. Jadi setiap manusia memiliki tingkat intelegensi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Remaja yang memiliki intelegensi tinggi akan dapat lebih cepat menyerap pengetahuan yang ia terima, terkait kesehatan reproduksi. Sehingga dengan intelegensi tinggi lebih memungkinkan untuk dapat melakukan kesehatan reproduksi secara baik dan benar karena tingkat pengetahuannya baik.

Lingkungan merupakan tahapan pertama dalam masuknya suatu pengaruh terhadap seseorang, terutama remaja. Dengan adanya lingkungan tersebut remaja dapat belajar sesuatu

yang baik dan buruk. Pengalaman yang didapat dalam lingkungan tersebut juga akan mempengaruhi pola pikir remaja. Jika lingkungan tersebut adalah lingkungan yang baik dan positif akan lebih memungkinkan bagi remaja tersebut untuk mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan lebih baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh Sosial budaya seseorang. Kebudayaan diperoleh di dalam lingkungan kegiatan sosial dengan seseorang. Jika remaja dihubungkan dengan orang yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, akan berpengaruh juga tentang pengetahuan remaja tersebut untuk mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian Informasi. Pengetahuan dapat di dapatkan di media informasi (radio, televisi, surat kabar, buku, internet), sehingga memungkinkan remaja untuk memiliki hasil pengetahuan lebih baik. Penyerapan memahami pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan remaja. Pada umumnya, pendidikan tinggi seseorang maka tinggi pula pengetahuannya. Sehingga apabila remaja memiliki pendidikan yang tinggi, akan memungkinkan semakin baik pula pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimilikinya. Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat diperoleh dari diri sendiri. Semakin banyak masalah tentang kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja, akan menjadikannya pengalaman untuk kemudian bisa diambil pelajaran dan hikmahnya. Sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya akan bertambah dan semakin baik.

Orang tua atau keluarga juga sangat berperan penting dalam kapasitasnya sebagai pihak yang paling dekat dengan remaja di dalam rumah. Apabila orang tua dan keluarga mendukung dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dan benar maka pengetahuannya remaja akan lebih baik. Informasi yang benar harus diketahui Remaja sehingga remaja dapat bertanggung jawab dalam tingkah lakunya dan mampu berbuat sesuatu secepat mungkin dalam hal pencegahan apabila terjadi gangguan sistem, proses reproduksi dan fungsi reproduksinya, yang pada akhirnya mereka dapat menjadi remaja yang sehat dan berkualitas.

Kematangan alat reproduksi dapat berpengaruh pada tingkahlaku seksual remaja, perilaku ini wajar karena terjadi perkembangan alat reproduksi dan kematangan yang sempurna sehingga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya muncul dengan sendirinya. Dorongan seksual tersebut akan dialami oleh setiap manusia secara alamiah untuk menyalurkan kasih sayang antara lawan jenis. Dampak psikologis yang serius seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi dipengaruhi oleh perilaku seks sebelum waktunya. (Mu'tadin, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) faktor lingkungan pergaulan, faktor keluarga, dan faktor media massa, di mana faktor lingkungan pergaulan berpengaruh sangat besar terhadap perilaku seks pra nikah remaja. Remaja yang berada dalam masa perumbuhan jika melihat media massa dia akan meniru apa yang dilihat atau yang didengar dan kecenderungan untuk bereksperimen seksual pada remaja.

Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual. Hal ini terlihat dari data yang didapatkan di mana nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($15,341 > 3,481$), serta nilai $asympt.sig (P) < 0,05$. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan langsung pada hasil tabulasi silang yang dapat dilihat juga dalam tabel 5 di atas bahwa dari 46 responden dalam penelitian ini, 26 responden didapatkan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan jumlah 25 siswa (96,2%) memiliki perilaku seksual yang baik, dan hanya 1 siswa (3,8%) didapatkan perilaku cukup baik. Selebihnya yaitu 20 responden didapatkan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan jumlah 9 siswa (45%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 11 siswa (55%) memiliki perilaku seksual yang cukup baik.

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui sebesar 96,2% atau sebanyak 25 responden adalah responden yang didapatkan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dan perilaku seksual yang baik pula. Dari hasil tersebut bermakna jika tingkat pengetahuan pada kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh pada perilaku seksual, semakin pengetahuannya baik tentang kesehatan reproduksi remaja maka berpengaruh juga pada perilaku seks yang baik. Remaja tidak melakukan hal yang negatif, karena sudah mempunyai

dasar tentang pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. pengetahuan tersebut tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan saja tetapi juga dipahami oleh setiap remaja. Oleh karena itu remaja perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya, seringkali pengetahuan akan kesehatan reproduksi tersebut dipandang tabu oleh banyak masyarakat, sehingga mengakibatkan remaja kurang mendapatkan informasi tentang hal tersebut yang dapat berakibat fatal bagi masa depannya.

D. Penutup

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual, kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (15,341 > 3,481), serta nilai Asymp.sign (P) < 0,05 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan df = 1

Daftar pustaka

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2019. *Remaja Mengenal Dirinya*. Semarang: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah.
- BKKBN. 2016. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Dianawati, Ajen. 2018. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Firdausy, Alif. 2016. *Detak-detak Generasi Merah Jambu*. Surakarta: Smart Media.
- Hidayat, A. Aziz A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoed, Ircham. 2018. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panuju, Panut & Umami, Ida. 2015. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono, 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Eko & Widyasih, Hesty. 2018. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Widyastuti, Yani et al. 2019. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yuliyanti, Arrum Chyntia. 2019. *Pendidikan Seks*. <http://www.scribd.com>.